

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI

Windah Sari

Windahsari14@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is the price for whom investors willing to pay when the company is going to be sold. While, the better the firm value, the more money the owner will get. As consequence, the owner's wealth is increased. Meanwhile, the firm value are affected by some factors, i.e. liquidity, profitability, and firm size. Therefore, this research aimed to examine the effect of liquidity, profitability, and firm size on the firm value; which was referred to Current Ratio, Return on Asset, of Total Asset on the Price Book Value of pharmaceutical industry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 10 pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear with SPSS. The research result concluded liquidity had negative and insignificant effect on the firm value. On the other hand, profitability had positive and significant effect on the firm value. In addition, the firm size had positive but insignificant effect on the firm value of pharmaceutical industry which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017.

Keywords:liquidity, profitability, firm size, firm value

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Current ratio*, *Return On Assets*, Logaritma Total Aset terhadap *Price Book Value* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 yang berjumlah 10 perusahaan.Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS.Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan usaha semakin ketat di era globalisasi mendorong perusahaan meningkatkankinerjayang dapat dilihat dari nilai perusahaan.Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan yang pada umumnya adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang saham.Nilai perusahaan merupakan presepsiinvestor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hemastuti, 2014).Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaaan karena tingginya harga saham akan membuat para pemegang saham percaya pada kinerja perusahaan dan perkembangannya di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi merupakan perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian sebaliknya. Para pemegang saham akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki aset

yang sangat melimpah. Dengan demikian nilai perusahaan penting untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat merubah persepsi para calon pemegang saham pada tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu alat ukur yaitu menggunakan *price to book value* (PBV). *Price to book value* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham dengan cara membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan nilai book value dari saham tersebut (Brigham dan Houston 2001). Jika nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari para investor, sehingga perusahaan bisa dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yg tinggi dan berharap resiko yang rendah dari investasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor akan berinvestasi pada sektor yang beresiko rendah sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Industri farmasi adalah salah satu sektor industri yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia karena industri farmasi salah satu industri yang hingga saat ini dibutuhkan oleh masyarakat baik kalangan atas maupun menengah bawah. Industri farmasi juga turut membantu masyarakat untuk memilih dan mengkonsumsi jenis obat-obatan yang tepat, misalnya tepat untuk keamanan di konsumsi dalam tubuh dan mengetahui efek samping dari obat tersebut.

Industri farmasi ini dipilih karena penulis menemukan fenomena pada harga saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan, bahwa industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun (*fluktuasi*) pada harga saham selama periode 2013-2017. Berikut tabel yang menunjukkan perusahaan farmasi yang mengalami *fluktuasi* :

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Farmasi
Tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	2.200	1.690	1.300	1.755	1.960
2	MERK	9.000	8.000	6.775	9.200	8.500
3	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690
4	TSPC	3.250	2.865	1.750	1.950	1.800
5	PYFA	147	135	112	214	183
6	KAEF	590	1.465	870	2.750	2.700

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di industri farmasi dalam tahun 2013-2017 mengalami *fluktuasi* pada harga saham yang dipengaruhi oleh performa pada keadaan perusahaan itu sendiri. Dari data diatas yang menunjukkan harga saham yang tidak stabil maka dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi dan berdampak pada keuntungan dan nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang meningkatkan nilai perusahaan, faktor pertama adalah likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap mempunyai kinerja yang baik oleh investor. Tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi minat calon investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan calon investor maupun kreditur. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Wiagustini (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan perusahaan dan sumber yang ada. Setelah memperoleh keuntungan suatu perusahaan harus membuat keputusan untuk

mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh para investor sehingga para investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mudah untuk perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar dan terus menerus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, sehingga perusahaan mudah mendapatkan pembiayaan, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi kabar baik bagi para investor.

Beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al* (2017) bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Sudiani (2016) yang berpendapat bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suardika (2016) mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian lain Indiyani (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah pertama, apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi? Kedua, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi? Ketiga apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi?.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2009:77) mendefinisikan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia di bayar oleh investor seandainya perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik saham sehingga kesejahteraan pemilik saham juga meningkat (Hery, 2017). Nilai perusahaan di dalam penelitian ini dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham di suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan. Rasio PBV adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Likuiditas

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktu jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio lancar adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya seputar penjualan, modal sendiri ataupun total aktiva. Ratio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sujono dan Soebiantoro (2007) menyatakan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

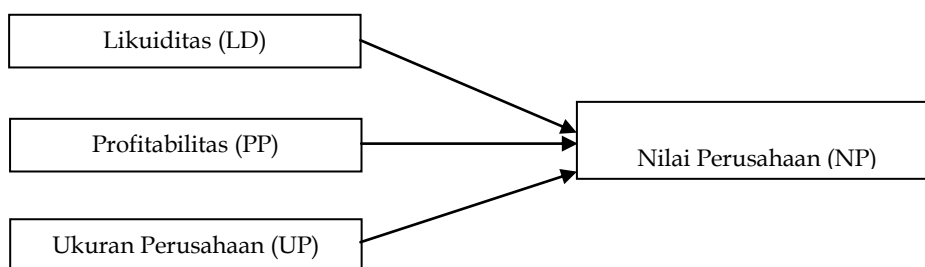
Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset dan jumlah penjualan (Sujianto, 2001). Semakin besar total asset dan penjualan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri agar nilai perusahaan semakin meningkat, karena semakin tinggi ukuran perusahaan semakin mudah pula perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Tingkat kepercayaan investor dapat diukur melalui ukuran perusahaan, apabila perusahaan besar yang memiliki total aset tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akan membuat nilai perusahaan ikut naik. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural dari Total Aset}$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al* (2017) bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Sudiani (2016) yang berpendapat bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suardika (2016) mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian lain Indiyani (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Riduwan (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah mengenai hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kausal komparatif digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan tahun pengamatan 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut, pertama perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, kedua perusahaan pada industri farmasi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel akhir dari 10 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria populasi yang telah ditentukan oleh penulis, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 6 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2013-2017. Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel2
Daftar Perusahaan pada Industri farmasi yang digunakan sebagai sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk.
2	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.
3	MERK	PT. Merck, Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk.
5	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk.
6	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi pengaruh atau penyebab munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel Independen

Likuiditas (CR)

Rasio ini digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh liabilitas jangka pendeknya (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013:57). Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*, formula yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Formula ROA yang digunakan adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2007):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktivasinya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural dari Total Aset}$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan gambaran bagi seorang investor terhadap sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur melalui *price to book value* atau PBV. Menurut Weston dan Copeland (dalam Suffah dan Riduwan, 2016:4) nilai PBV dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 LP + \beta_2 PP + \beta_3 UP + e_i$$

- NP : Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Persamaan Regresi Likuiditas
 β_2 : Koefisien Persamaan Regresi Profitabilitas
 β_3 : Koefisien Persamaan Regresi Ukuran Perusahaan
 LP : Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)
 PP : Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)
 UP : Ukuran Perusahaan
 e_i : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji data variabel independen (Bebas), variabel dependen (Terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah antar variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik atau layak digunakan adalah model regresi yang berdistribusi normal dan mendekati normal. Jadi model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut normal. Dalam penelitian ini menguji uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram. (a). Uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka regresi tersebut berdistribusi secara normal. (b). Uji Grafik Histogram, jika titik menyebar mengikuti pada arah sumbu diagonal maka model tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF) dengan asumsi (a) Apabila nilai tolerance < 0.10 dan *varians inflation factor* > 10 maka terjadi multikolinieritas. (b). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan *varians inflation factor* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian antara pengamatan satu dengan lainnya. Apabila tidak terjadi kesamaan maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilihat melalui dari grafik *scatterplot*, dengan asumsi (a) Apabila dalam grafik terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka menunjukkan terjadi adanya (gejala) heteroskedastisitas. (b). Apabila dalam grafik tidak terdapat atau tidak berbentuk pola tidak teratur penyebarannya maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi dapat dikatakan baik jika bebas dari gejala autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan (a) Apabila Nilai DW lebih dari 2 maka adanya autokorelasi negatif. (b) Apabila Nilai DW antara (-2) sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (c) Apabila nilai DW kurang dari (-2) maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F pada umumnya digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah persamaan regresi yang telah terbentuk layak atau tidak digunakan. Layak yang dijelaskan adalah yang telah memenuhi kriteria. Menurut Suliyanto (2013) tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Kriteria yang digunakan adalah (a) Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan telah layak dan memenuhi kriteria sebagai model penelitian. (b) Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka model regresi yang sudah diestimasi dalam penelitian ini tidak layak sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisiennya semakin baik juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria untuk penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut, pertama jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kedua jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (independen) terhadap variabel nilai perusahaan (dependen) pada industri farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1,751	3,531			-,496	,624
LP	-,002	,005	-,083		-,419	,679
PP	,294	,077	,719		3,805	,001
UP	,103	,110	,142		,933	,359

a. Dependent Variabel:NP

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari hasil Tabel 3 model regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$NP = -1,751 + (-0,002) LP + 0,294 PP + 0,103 UP + e_i$$

Konstanta (α)

Konstanta (*Constant*) bernilai negatif sebesar -1,751, artinya apabila semua variabel *independen* (Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan) bernilai 0 (nol) maka nilai perusahaan menurun sebesar -1,751

Koefisien Regresi Likuiditas

Nilai b1 dalam tabel diatas adalah -0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara Likuiditas dengan nilai perusahaan yang mana dapat disimpulkan jika hasil Likuiditas naik, maka nilai perusahaan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau 0 (nol).

Koefisien Regresi Profitabilitas

Nilai b2 dalam tabel diatas adalah 0,294. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, yang mana dapat disimpulkan jika profitabilitas naik sebesar satu satuan variabel maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau 0 (nol).

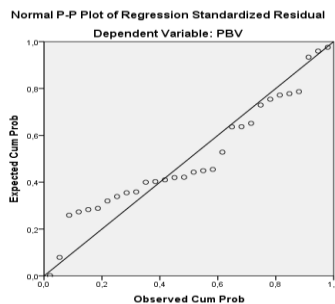
Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Nilai b3 dalam tabel diatas adalah 0,103. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, yang mana dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan variabel maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau 0 (nol).

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi secara normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil uji dengan pendekatan analisis grafik ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2

Uji Normalitas Data dengan Pendekatan Analisis Grafik
Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,378. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,378 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	198,406,261
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,148
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,279
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5 output yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel likuiditas perusahaan (LP) sebesar 0,537, variabel profitabilitas (PP) sebesar 0,584 dan variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,896. Hal ini berarti semua nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel likuiditas perusahaan (LP) sebesar 1,863, variabel profitabilitas (PP) sebesar 1,713 dan variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,117. Artinya, semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

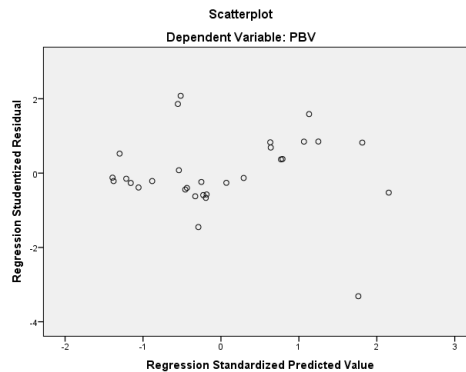
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LP	,537	1,863	Bebas Multikolinieritas
PP	,584	1,713	Bebas Multikolinieritas
UP	,896	1,117	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable : NP

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik (plot) menyebar secara acak serta tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Selain itu titik-titik (plot) menyebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak dan dapat digunakan sebagai prediksi nilai perusahaan.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,823. Hal ini berarti didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak untuk digunakan

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677 ^a	,458	,395	209,540	1,823

a. Predictors: (Constant), LP, PP, UP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Kelayakan Model

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dari hasil pengujian diketahui nilai F adalah sebesar 7,317 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya model penelitian layak digunakan.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96,378	3	32,126	7,317	,001 ^b
Residual	114,159	26	4,391		
Total	210,537	29			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), LP, PP, UP

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 7, nilai R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,458. Artinya, variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan hanya mampu memberikan kontribusi terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,458 atau 45,8%. Sedangkan 54,2% sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain. Untuk nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,677 atau 67,7% yang artinya hubungan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,395	209,540

a. Predictors: (Constant), LP, UK, PP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 8. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
LP	-,419	,679	Tidak signifikan
PP	3,805	,001	signifikan
UP	,933	,359	Tidak signifikan

a. Dependent Variable: NP

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Likuiditas Perusahaan(LP)

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel likuiditas perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,679 yang artinya variabel likuiditas tidak signifikan karena nilai yang didapat lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu $0,679 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 ditolak artinya likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas Perusahaan (PP)

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,01 yang artinya variabel profitabilitas signifikan karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu $0,01 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_2 diterima, dan dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran Perusahaan (UP)

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,359 yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak signifikan karena nilai yang diperoleh lebih besar dari pada tingkat signifikansinya yaitu $0,359 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya likuiditas yang tinggi belum tentu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori Kasmir (2015:134) mengatakan bahwa current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika current ratio rendah, maka dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek, dan jika diketahui current ratio tinggi belum tentu dapat dikatakan kondisi perusahaan sedang membaik, hal tersebut bisa terjadi karena kas tidak digunakan atau tidak dikelola semaksimal mungkin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2013) yang memberikan hasil negatif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa para investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan aspek dari likuiditas, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra dan Lestari (2016) yang memberi hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan diterima. Perusahaan industri farmasi yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Secara tidak langsung hal ini mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan memiliki suatu kinerja yang baik dan memiliki sumber pendanaan eksternal yang dapat digunakan untuk menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang baik sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu atau yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al* (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti jika perusahaan mengalami kenaikan laba hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan ke arah positif. Dengan begitu perusahaan mampu memberi gambaran kepada para investor untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang, selain itu kenaikan profit juga akan mempengaruhi naiknya harga saham. Maka semakin baik profitabilitas semakin pula menambah kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan di perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariawan dan Andayani (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gultom dan Syarif (2009) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak. Ukuran perusahaan yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan bukan lagi menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga tinggi rendahnya ukuran dari suatu perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan jika semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaannya, karena perusahaan akan semakin mudah mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya sendiri. Pada dasarnya investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus atau baik, karena sebesar apapun ukuran perusahaan tersebut apabila prospek perusahaan kurang bagus maka akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan modal, tetapi investor akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberi keuntungan (Heningtyas, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manoppo dan Ari (2016) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat terus-menerus signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, likuiditas perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya Likuiditas perusahaan bukan lagi menjadi bahan pertimbangan untuk para investor karena likuiditas yang rendah berarti pengelolaan aktiva lancar yang tidak optimal pada perusahaan. Sehingga dampaknya mengakibatkan turunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya. Kedua, profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya jika laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik dimana jika kinerja perusahaan baik akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk melakukan investasi, dimana jika permintaan saham meningkat artinya nilai perusahaan juga akan meningkat. Ketiga, ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya besar kecilnya perusahaan tidak terus menerus mempengaruhi nilai perusahaan karena ada karakter atau sifat tertentu dari investor yang lebih mementingkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan melihat besar kecilnya perusahaan. Kinerja perusahaan akan lebih menarik para investor untuk melakukan investasi.

Keterbatasan

Pertama, objek dalam penelitian ini hanya fokus pada satu industri perusahaan saja, yaitu perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa dijadikan acuan untuk perusahaan pada industri lainnya. Kedua, penelitian ini hanya penulis membatasi pokok pembahasan yang hanya seputar

analisis likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri farmasi, sehingga masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut pertama, sebaiknya para manajer lebih memantau perusahaannya dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, karena hal itu mempengaruhi rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat menandakan perusahaan tersebut memiliki pengelolaan aktiva lancar yang sedang tidak optimal dan akan berdampak pada pemikiran calon investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Kedua, perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja agar laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat dan akan memberikan tambahan nilai pada rasio return on asset. Selain itu perusahaan akan tetap mendapatkan kepercayaan calon investor. Ketiga, jika perusahaan ingin memperbesar ukuran perusahaannya maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan total asset dan pemanfaatannya, semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar, sehingga calon investor lebih percaya pada perusahaan tersebut karena perusahaan yang besar mampu mengelola modal dari investor lebih baik daripada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya karena banyak karakter dari investor yang lebih memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik daripada memilih ukuran perusahaan yang besar. Keempat, bagi calon investor yang akan melakukan investasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan sebaiknya calon investor lebih memperhatikan faktor profitabilitas perusahaan. Kelima, jumlah rasio keuangan yang diambil dalam penelitian ini masih sedikit, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel-variabel lain dalam penelitian. Keenam, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lain. Untuk itu peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian, sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, K. dan M. S. Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(2): 201-218.
- Brigham, E. F. and J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan. Buku dua*. Edisi kedelapan, Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Gultom, C. M dan F. Syarif, 2009, "Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earnings Per Share Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi* 47,
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hariyawan, B. E. dan Andayani. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1-17.
- Hemastuti, C.P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan *insider* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akutansi* 3(4): 2-8.
- Heningtyas, O. S. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Edisi 1. Grasindo. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 333-348.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke 8. Rajawali pers. Jakarta.
- Lubis, I. L, B. M. Sinaga, dan Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* : 458-465.
- Manoppo, H. dan F. V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. 4(2): 485-497.
- Murhadi, W. R, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Putra, AA. N. D. A dan P. V. Lestari 2016. Pengaruh kebijakan deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Sekuritas* 1(1): 98-107.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4574.
- Suffah, R. dan A. Riduwan 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Divivden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-17.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sujianto, A.E. 2001. Analisis Variabel-Variabel yang Mempegaruhi Struktur Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(2): 1-19.
- Sujono dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1): 41-48.
- Suliyanto. 2013. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wiagustini. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. Denpasar.